

101

*Kumpulan Kalam
KH. Ahmad Zuhdiannor*





Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran ALLAH dan sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan nabi besar MUHAMMAD RASULULLAH SAW yang telah banyak berjasa kepada kita semua.

Ulama adalah pewaris para nabi, perkataan mereka merupakan nasehat-nasehat berharga yang mereka jabarkan dengan bahasa mereka sesuai ilmu yang mereka pelajari, maka Dengan ini kami merangkum sebuah tulisan yang niat nya untuk memperkenalkan lebih jauh salah satu sosok tuan guru di kalimantan selatan, Memang hebat dan kami bersyukur kepada ALLAH karena tinggal dikalimantan yang mana selalu ada para tuan guru yang membimbing untuk menuntut ilmu agama islam.

Setelah meninggalnya Tuan guru kesayangan kita semua Abah guru sekumpul yang sangat membuat kita sedih karena pahlawan di kalimantan berkurang namun mu'zijat dari ALLAH yang selalu menjaga kalimantan selatan dari kemusyrikan memperlihatkan sosok penerus abah guru sekumpul untuk melanjutkan dakwah membimbing masyarakat kalimantan selatan disini

kami akan mengenalkan sedikit riwayat sosok tuan guru yang melanjutkan perjuangan abah guru sekumpul yaitu Guru Zuhdi.

KH. Ahmad Zuhdiannor yang dikenal dengan sebutan guru Zuhdi atau abah Haji lahir 10 Februari 1972 dan anak dari KH. Muhammad (pimpinan Al Falah setelah KH. Tsani), KH. Muhammad adalah sahabat Abah Guru Sekumpul dan juga murid dari KH. Anang Sya'rani Arief. Menurut kisah bahwa Abah Guru pernah sekelambu lawan KH. Muhammad. sekarang Umur Guru Zuhdi kira-kira 30-40 an.

Beliau membuka Majelis, dulunya tidak sebesar seperti sekarang dan Pengajian Kitab awal-awal yang sidin (bahasa banjar; artinya beliau) bacakan dari catatan tangan Majelis Abah Guru. Para Jamaah yang hadir di Majelis sidin kadang-kadang terobati Kerinduan kepada Majelis Abah Guru Sekumpul karena Kitab, Cara Majelis, Isi kajian dalam Majelis, Gaya bicara dan penjelasan, Tamu-tamu sidin dan Tamu yang hadir diantara para habaib yang hadir di majlis dan Silaturrahi ke rumah Guru Zuhdi sangat mirip dengan Abah Guru Sekumpul meskipun kami dan yang lain juga tidak berani menyamakan kedudukan dan pangkat Abah Guru Sekumpul dan tidak akan ada yang menyamai Abah Guru Sekumpul.

Majlis Pengajian malam sabtu dilaksanakan di rumah kediaman Tuan Guru Zuhdi terletak di Jalan Masjid Jami (Belakang mesjid jami), Kec. Banjarmasin Utara. Sepintas, dari jalan raya memang tidak tampak, karena tertutup perkampungan. tapi begitu masuk (lebih kurang 400m), terasalah denyut kehidupan majlis pengajian. dan malam minggu pengajian diadakan di mesjid jami

Majlis yang menggunakan metode tradisional, di mana sang guru / ustadz membacakan materi pelajaran dari suatu kitab, dan para santri duduk mengelilinginya sambil membubuhkan catatan di sana-sini dengan bimbingan sang kyai (dabit).

Kebersihan lingkungannya tampak sangat terjaga. Agak masuk ke dalam, tapi sebuah rumah kecil berwarna cream. Di situlah KH. Ahmad Zuhdianoor tinggal, tokoh muda ulama kharismatik banjarmasin yang sangat digemari kalangan tua dan muda saat ini. Selain itu majlis beliau sekarang terpusat pada 4 tempat yang dihadiri oleh banyak jamaah yakni Masjid raya Sabilal Muhtadin kamis malam, Pondok Indah Rabu malam, Masjid jami'Sungai Jingah Sabtu malam dan Di rumah beliau sendiri yaitu Jumat malam (malam sabtu).

Tulisan ini merupakan sebuah rasa syukur dan rasa ta'zim kami akan menghargai keilmuan ulama yang menjadi panutan, kumpulan kalam-kalam Abah Haji yang kami dapatkan dari pengajian-pengajian beliau, rekaman dan dari media sosial lainnya IG, Wa dll. Mudah-mudahan dengan di tulis ini akan memberikan manfaat kepada kami khususnya dan kepada *urang banyak* pada umumnya, Sebab ilmu itu perlu diikat yakni dengan cara ditulis. Tak banyak yang bisa di kumpulkan namun berharap kedepan akan di perbanyak lagi. Insya Allah. Semoga mendapat ridho dari beliau dan kita doakan beliau panjang umur, Allah balas kebaikan beliau sebanyak-banyaknya.

(biografi: mutiara islami Banjarmasin: <http://hrcdakwaonline.blogspot.co.id>, berkatgurukita, berkat_majlis_dan_sholawat, majlis_banjarmasin, jamaah_banjar)

➤ *Kalam ke-1*

*“Bukti kita banyak dosa kita belum bedapat
lawan Rasulullah SAW, istighfar lawan
bersholawat kina bisa ai sidin mencungul”*

➤ *Kalam ke-2*

“Orang semua baik kita kada”

➤ *Kalam ke-3*

*“Jangan supan balajar, yang penting usahanya
Tuhan menilai usaha, bukan hasil”*

➤ *Kalam ke-4*

*“Orang miskin (kekurangan) tidak harus
dicintai, tapi kalau ada yang mencintai berarti
itu cinta sejati”*

➤ *Kalam ke-5*

*“Bila handak tahu kayapa urang tu lihati lawan
siapa inya bakawan”*

➤ *Kalam ke-6*

*“Disaat guru bercanda atau bercerita lucu
disitu datanglah kegembiraan didalam hati
maka bedoalah saat itu, karena pintu langit
sedang dibuka niscaya Allah kabulkan doamu”*

➤ *Kalam ke-7*

“Maqam paling tinggi iyalah bermimpi atau bertemu nabi SAW di mimpi atau waktu jaga”

➤ *Kalam ke-8*

“Makan nang halal-halal sampai 40 hari insyaAllah tabuka hijab”

➤ *Kalam ke-9*

“Bukan karena baik kita menuntut ilmu agama, tapi dengan menuntut ilmu agama mudahan kita menjadi baik”

➤ *Kalam ke-10*

“Sealim-alimnya kita di zaman wahini kada kawa mangalahakan kealiman urang-urang bahari”

➤ *Kalam ke-11*

“Dipuji jangan tersanjung, dihina jangan tersinggung”

➤ *Kalam ke-12*

“Kita harus menjaga gretek jangan sampai gretek itu membinasakan kita, caranya bila kita melihat mendengar kejahatan, kekurangan orang yang pertama doakan jangan disambati”

➤ *Kalam ke-13*

“Menggibah itu sudah salah, apalagi mun sorang merasa harat pada orang yang kita ghibah”

➤ *Kalam ke-14*

“Muntung berdoa hati berpikir yang positif aja itu tandanya hati barasih”

➤ *Kalam ke-15*

“Apabila kamu sudah meyakini urang itu salah, datangi inya padahi bededuaan, itu adab”

➤ *Kalam ke-16*

“Pemurah itu bagus, engken itu kada bagus. Orang yang penurah Tuhan saying, sekalipun inya kada tuan guru, orang yang engken Tuhan muar sekalipun inya tuan guru”

➤ *Kalam ke-17*

“Usahakan agar kita menjadi orang alim, setidaknya alim pada perkara yang fardhu ‘ain”

➤ *Kalam ke-18*

“Allah memberikan cintanya pada orang yang menyadari kekurangannya”

➤ *Kalam ke-19*

*“Membaca -Radhitu billahi rabba wa bil
islaamidinaa wa bimuhammadin nabiyyan wa
rasuulaa-Tiga kali waktu pagi dan sore insya
Allah Allah ridho”*

➤ *Kalam ke-20*

*“Orang nang mambuka aurat berarti kadada
baisi supan”*

➤ *Kalam ke-21*

*“Orang yang menuntut ilmu tidak akan putus
rezekinya insya Allah”*

➤ *Kalam ke-22*

*“Sugih atau Miskin bukan masalah yang
penting halal, Dipuji atau dihina bukan
masalah yang penting benar”*

➤ *Kalam ke-23*

*“Karomat tertinggi itu ialah dapat berjumpa
dengan Rasulullah”*

➤ *Kalam ke-24*

*“Dasar pertama seseorang untuk mendapat
pangkat kehambaan ialah dengan menuntut
ilmu tauhid”*

➤ *Kalam ke-25*

“Aku kada papa disambat urang palawak, asal hati umat Rasulullah himung, mudahan Nabi Muhammad himung jua lawan aku karena mehimungi umat sidin”

➤ *Kalam ke-26*

“Siapa yang tawadhu (rendah hati) disitulah Rasulullah berada”

➤ *Kalam ke-27*

“ke Banjarmasin tapi kada ziarah ke basirih, maka tidak akan mendapat berkah selama di Banjarmasin”

(Haul habib Hamid bin Abbas, Basirih 2016)

➤ *Kalam ke-28*

“Jika kami wajib bakti pada orang tua dengan Robbighfirli...berarti kami lebih wajib bakti pada Rasulullah dengan Allahumma Sholli.....”

➤ *Kalam ke-29*

“Ilmu memang penting, tapi adab lebih penting”

➤ *Kalam ke-30*

“Di dunia ini tidak ada istilah sukses, sukses itu iyalah husnul khotimah”

➤ *Kalam ke-31*

*“Kalau hati yang hidup berarti orang itu sholeh,
kalau nafsu yang hidup berarti orang itu
kurang ingat kepada Allah”*

➤ *Kalam ke-32*

*“Kita tidak bisa merendah dari orang lain kalau
yang kita pandang dari orang lain itu Cuma
keburukannya”*

➤ *Kalam ke-33*

*“Kalau mau selamat diakhir zaman maka
pujilah Rasulullah dan agungkanlah
Rasulullah”*

➤ *Kalam ke-34*

“Marah itu kada bungas”

➤ *Kalam ke-35*

*“Batasi kehendak sekedar cukup. Jangan
kehendak lebih yang kau turut. Kehendak lebih
yang kau turut hanya menambah-nambah
waktumu sibuk ilmu tak sempat untuk dituntut
amal pun tak dikerjakan karena sibuk”*

➤ *Kalam ke-36*

“Pandanglah takdir dan ketentuan Tuhan sebelum memandang salahnya orang”

➤ *Kalam ke-37*

“Pesan Ibunda Imam Malik –Wahai Malik...ambilah dari gurumu akhlaq nya sebelum ilmunya”

➤ *Kalam ke-38*

“Amalan dimudahkan menjawab soal ulangan/skripsi-soal itu tidak perlu disedihkan, soal itu mudah, tapi jawabannya yang sulit, buku dibaca dimuthala’ahi ketika mau ulangan ketika malamnya baca surah Tabarak(Al-Mulk) ayat 14 sebanyak 11 kali insya Allah mulut ini Tuhan yang memilih akan, jangan putus asa, jangan dihilangkan kisah kebaikan Tuhan”

➤ *Kalam ke-39*

“Dimana-mana makam didatangi, niat ambil berkah dan agar hajat dikabulkan, namun tak pernah ambil pelajaran dari yang dizarahi, bagaimana kehidupan beliau, amalnya beliau, akhlaq beliau hingga beliau sampai wafat pun manfaat bagi umat. Kubur nasehat bagi orang nang berakal, apa yang dibawa Cuma kain

kafan, apa yang dimiliki semuanya ditinggalakan, asal tanah kembali ketanah, roh memepertanggungjawabkan kehidupannya selama didunia, maka dari itu hisab dirimu kata ulama, ratapilah diri sebelum engkau diratapi orang, meristalah dirimu sebelum hari pembalasan itu tiba menimpa dirimu”

➤ *Kalam ke-40*

“Masalah boleh datang dalam kehidupan kita tapi pandanglah selalu kebaikan Allah jangan meniadakan kebaikan Allah, walau hidup susah tapi di mulut masih terucap Alhamdulillah”

➤ *Kalam ke-41*

“Barang siapa bisa melihat kisah Allah di dunia maka bisa melihat zat Allah di akhirat, barangsiapa tidak bisa melihat kisah Allah di dunia maka tidak bisa melihat dan buta dari melihat zat Allah di akhirat”

➤ *Kalam ke-42*

“Orang meminta dunia bukan untuk dunia tapi untuk ibadat, karena ibadat menjadikan orang mulia, minta panjangkan umur bukan untuk dunia tapi untuk ibadat”

➤ *Kalam ke-43*

“Bukan mati yang harus ditakuti tapi pengertian saat menghadapi mati, bahwa mati ini ridho Allah maka akan mudah saat menghadapi mati”

➤ *Kalam ke-44*

“Jangan putus asa, Allah akan selalu mengampuni dosa hambanya”

➤ *Kalam ke-45*

“Ketika kita ketukang uru, handak baurut padahal sudah tahu kalau baurut itu sakit, tapi kita msih hakun haja untuk di urut, karena ada sifat positif kita terhadap tukang urut bahwa sakitnya di urut itu akan menimbulkan kebaikan. Semestinya seperti itu jua sifat kita terhadap Allah. Selalu berpikiran positif sama apa yang diberikan Allah. Dapat nikmat (ini baik Ya Allah) dapat bala (ini baik Ya Allah) karena sifat Allah itu pengasih dan penyayang”

➤ *Kalam ke-46*

“Ingatlah bahwa semakin tinggi iman kita semakin banyak masalah jika kita mampu menyangka baik atas setiap masalah yang diberi. Ingatlah bahwa semakin tinggi iman

kita semakin banyak masalah dan musibah yang akan diterima, itu ujiannya. Sebanyak-banyaknya masalah takkan benar-benar menjadi masalah jika kita mampu menyangka baik atas setiap masalah yang diberi”

➤ *Kalam ke-47*

“Sering-seringlah bertafakkur bahwa Allah itu maha baik. Setidaknya jangan langsung menyangka jahat. Cobalah untuk menyangka baik atas segala kejadian yang diberi. Pokoknya apapun yang Allah berikan, satu aja dulu modal kita, yaitu jangan menuduh macam-macam lawan Allah, sangka baik aja, nyata nyaman”

➤ *Kalam ke-48*

“Agar selalu berpikiran positif atas segala yang Allah berikan, ingatkan bahwa Allah itu baik, maha baik. Diantara baiknya Allah adalah belum di pinta tapi sudah memberi. Apa itu? IMAN dengan Allah, berapa banyak orang kafir yang belum beriman, kita tanpa meminta dapat iman. Alhamdulillah”

➤ *Kalam ke-49*

“Setelah diberi iman , ingat bahwa mata dibuatkan. Telinga dibuatkan, mulut dibuatkan,

tangan dibuatkan, kaki dibuatkan, dan semuanya itu belum kita pinta, tapi sudah Allah beri”

➤ *Kalam ke-50*

“Cara menyudahi menyebut aib/keburukan orang, maka sebut aib/keburukan kita sendiri. Kada bakal naik amal ibadah kita di langit pertama kalau masih ada dosa ghibah didiri kita”

➤ *Kalam ke-51*

“Kalau yang kita pandang hanya keburukan dari orang, ga bakal bisa kita untuk merendahkan dari orang itu. Orang yang hatinya berasih itu orang yang kawa menunduk orang yang hatinya berasih itu orang yang kawa merendahkan. Bila hati kita masih kotor biasanya pikiran kita menilai orang lain dengan penilaian yang kada bagus”

➤ *Kalam ke-52*

“Kakawanan orang-orang sholeh dan makanan yang halal insya Allah jadi orang sholeh”

➤ *Kalam ke-53*

“Nyaman disyukuri sakit diterima”

➤ *Kalam ke-54*

“Mencari dunia(bekerja) itu asal cukup bukan untuk lebih dari orang lain”

➤ *Kalam ke-55*

“Berikan cintamu kepada sebesar-besar nikmat. Cintailah Rasulullah dan Sahabat yang merupakan rahmat, jangan mencintai dunia yang dapat membuat hatimu rusak”

➤ *Kalam ke-56*

“Suka menceritakan ilmu dan rasa yang dimiliki, dapat memancing nafsu yang jahat untuk ikut, ini yang dikhawatirkan dapat memunculkan ujub. Tak ada faedahnya ilmu yang dituntut jika didalam diri bersarang sifat ujub”

➤ *Kalam ke-57*

“Tiada kisah diri yang dimiliki dan patut untuk dikisahi jika Allah yang memberi dan Rasulullah yang membagi, adapun kisah yang kita miliki hanya dipinjami”

➤ *Kalam ke-58*

“Semakin bersih hati semakin cangguh pula hati yang dimiliki”

➤ *Kalam ke-59*

“Orang yang punya ilmu insya Allah punya harta, orang yang punya harta belum tentu punya ilmu”

➤ *Kalam ke-60*

“Handak di sayang Allah jadilah Pemurah”

➤ *Kalam ke-61*

“Biar ja menunya kepala sapat yang penting halal”

➤ *Kalam ke-62*

“Seberapa besar rasa takut akan datangnya bala, sebesar itu pula kebahagiaan akan hilang dan sirna”

➤ *Kalam ke-63*

“Masalah tak selalu selesai hanya dengan kenikmatan, masalah bisa selesai dengan syukur yang selalu diucapkan”

➤ *Kalam ke-64*

“Quran itu tidak hanya untuk orang baik, tapi juga untuk pendosa. Bahkan pendosalah yang seharusnya lebih giat membacanya”

➤ *Kalam ke-65*

“Jangan menunggu diri bersih untuk membaca Quran, tapi bacalah Quran untuk membersihkan diri, mudah-mudahan kita dapat menanamkan Quran di hati kita seraya mengamalkannya”

➤ *Kalam ke-66*

“Siapa yang hafal karangan Habib Ali maka akan terbuka hijab. Sebab kalamnya beliau semuanya mengandung nur yang akan menyinari hati kita.

➤ *Kalam ke-67*

“Bukan karena baik kita menyampaikan kebenaran tapi karena ingin mengerjakan kebaikan kita pun teguh dalam menyampaikan kebenaran. Tak peduli baik atau buruknya diri. Kebenaran tetap harus dibagi dan diberi”

➤ *Kalam ke-68*

“Istiqamah ialah mantap duduk di kursi kehambaan”

➤ *Kalam ke-69*

“Ilmu tetap disampaikan dengan kasih dan sayang bukan dengan cacian dan makian apalagi salah-menyalahkan”

➤ *Kalam ke-70*

“Agar tidak sakit hati, belajar menerima”

➤ *Kalam ke-71*

“Riya, Ujub, Hasad ialah ibu/sumber daripada segala penyakit hati”

➤ *Kalam ke-72*

“Marah yang benar ialah marah yang menasehati, marah yang bijak ialah marah yang tak menyakiti. Sampaikan kebenaran dengan kasih dan sayang bukan dengan paksaan apalagi dengan kekerasan”

➤ *Kalam ke-73*

“Allah jadikan cemburu itu didalam dada manusia. Laki-laki disuruh cemburu kepada istrinya, apa hikmahnya? Supaya menjaga nasab dan keturunan”

➤ *Kalam ke-74*

“Menikah itu kebahagiaan, kebahagiaan menikah itu lewat akhlaq”

➤ *Kalam ke-75*

“Tidak harus kaya untuk jadi Pemurah”

➤ *Kalam ke-76*

“Kejarlah urusan dunia, namun jangan hanya melihat dari banyaknya tapi dari halalnya. Lebih baik hidup sederhana tapi dalam naungan ridho Allah Ta’ala daripada mengejar banyaknya harta tapi lupa memikirkan halal/haramnya”

➤ *Kalam ke-77*

“Kita disuruh bekerja di dunia bukan untuk kaya tetapi semata mata hanya karena di suruh Allah”

➤ *Kalam ke-78*

“Menjalankan perintah agama, kewajiban sholat tetap dikerjakan, tak lalai menuntut ilmu agama dikala sedang berusaha ialah pertanda Allah ridho dengan usaha yang kita kerja”

➤ *Kalam ke-79*

“Dunia ini tidak patut dijadikan penilaian karena dunia itu hina”

➤ *Kalam ke-80*

“Sebenar-benar karomah ialah istiqamah, artinya istiqamah yaitu tiada kehendak lain selain daripada kehendak menuju Allah”

➤ *Kalam ke-81*

“Bukan muha yang baik, bukan kula warga yang sholeh, bukan harta yang banyak, bukan pangkat yang tinggi, bukan banyak bisi bini, anak buah, kula warga, pengikut, murid dan sebagainya, bukan banyak bisi kitab, bukan banyak bisi wiridan, -YANG SELAMAT ITU ADALAH HATI YANG BERSIH-, oleh sebab itu perbanyaklah sholawat kepada Rasulullah SAW setiap malam. Dalam kitab Durun nafis – Barang siapa yang membaca sholawat ini 10.000 kali setiap malam dengan ikhlas- Allahumma sholli ‘ala sayyidina muhammadin nabiyyil ummiyii wa ‘alaa aalihi wa shohbihi wasallim- insya Allah dalam 2 tahun akan dibukakan hijab, dan menjadi murid Rasulullah”

➤ *Kalam ke-82*

“takkan pernah lepas dari penglihatan, pendengaran dan pengetahuan Allah ta’ala segala apapun yang kita kerja, oleh karena itu takutlah selalu hanya kepada-Nya”

➤ *Kalam ke-83*

“Siapa yang dicinta, itulah yang dibela. Jika cinta dunia, dunialah yang di bela. Walau Allah yang menjadi musuhnya naudzubillah. Kejarlah dunia secukupnya jangan mengejar dunia selebihnya maka utamakan Allah ta’ala terimalah apa yang ada husnodzhon selalu jadi sangka”

➤ *Kalam ke-84*

“Jangan mudah mengkafirkan orang, jangan mudah membid’ahkan orang, jangan mudah menyesatkan orang. Jika kita mengkafirkan orang islam yang sebenarnya tidak kafir maka kita yang sebenarnya kafir naudzhubillah”

➤ *Kalam ke-85*

“Di mulut boleh kita katakana orang tua yang memberi rezeki, namun di hati kita yakini bahwa Allah ta’ala yang memberi rezeki. Ini namanya perantara, ini namanya tawassul”

➤ *Kalam ke-86*

“Berhentilah ikut pertandingan dunia, niscaya kurang pemarahnya, kurang penyinggungannya, kurang gengsinya dan sakit hatinya. Perjuangannya dengan hidup berkecukupan bukan hidup dengan berlebihan. Ini kunci bahagia”

➤ *Kalam ke-87*

“Walaupun dosa kesalahan masih terus dikerja setiap hari. Jangan pernah kehendak tuk bertaubat hilang dari dalam hati. Berharap mudahan suatu saat nanti kita dimatikan dalam keadaan taubat yang suci”

➤ *Kalam ke-88*

“Semakin baik prasangka dan pemahaman yang ada semakin baik pula rasa yang akan dimiliki hati kita”

➤ *Kalam ke-89*

“Orang yang tak terlalu taat beribadah namun memiliki akidah benar yang kuat masih ada kesempatan tuk selamat, dibanding mereka yang taat beribadat namun memiliki akidah yang tidak tepat”

➤ *Kalam ke-90*

“Kehendak akan nikmat dunia yang berlebih banyak memberi mudharat. Puas tak pernah didapat lalai dalam beribadat karena kesibukan dunia yang terlalu banyak. Bukan datangnya dunia yang salah namun kita yang tergoda dengan kenyamanan dunia yang jadi masalah”

➤ *Kalam ke-91*

“Ilmu ma’rifat ialah ilmu rasa, jangan mempelajari hanya melewati Kata, tapi Rasa, pahami ilmu itu dari rasany, bukan hanya dari katanya. Amalan ma’rifat ialah perbanyak sholawat”

➤ *Kalam ke-92*

“istiqamah lebih hebat daripada 1000 karomah”

➤ *Kalam ke-93*

“Zaman dulu orang punya anak sampai dua belas, kerja seharian pulangny sampai jam lima sore saja, zaman sekarang orang Cuma dua anak, pulang kerja sampai jam dua belas malam, amsih saja merasa tidak cukup”

➤ *Kalam ke-94*

“Luangkanlah waktumu untuk orang (Rasulullah) yang selalu ada untuk dirimu, Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad”

➤ *Kalam ke-95*

“Mutiara yang tersimpan di dunia ini adalah perempuan yang sholehah, sholehah itu ialah merasa cukup”

➤ *Kalam ke-96*

“Supaya becar di dunia tidak mengganggu kita maka carilah sampai cukup (tidak mencari lebih)”

➤ *Kalam ke-97*

“Hiduplah di dunia dengan seadanya dan seperlunya jangan hanya karena mewahnya dan megahnya”

➤ *Kalam ke-98*

“Selama manusia masih mempunyai rasa mencintai dan masih mempunyai rasa benci pada sesuatu, maka tak pernah kosong hatinya dari marah”

➤ *Kalam ke-99*

“Jadilah wanita yang tidak hanya pintar menutup aurat tetapi juga memiliki akidah yang kuat. Dan istri yang memasak untuk suaminya sampai hawa panas kompor menerpa wajahnya maka wajahnya takkan dijilat api neraka”

➤ *Kalam ke-100*

“Cara mencegah sakit hati ialah memandang semua yang diberikan oleh Allah SWT itu bagus”

➤ *Kalam ke-101*

“Hendaklah ketika akad nikah itu jangan dulu bebiniannya mentatai lakiannya”

“Jika kau ingin menulis tentang dakwah, nasihat, ajakan beribadah atau kalimat yang mengarah pada kebaikan. Niatkanlah niatmu untuk membantu dakwah nabi kita Muhammad SAW dimasa sekarang, masa rusaknya iman, membantu dakwah nabi pahalanya seperti 100 orang yang mati syahid. Dan setiap huruf yang kita sampaikan disaksikan langsung oleh Allah dan sungguh Allah melihat dari niatmu”

(Al allamah Sayyidil Habib Umar bin Muhammad bin Hafizh Hafizhahullah)